

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan syariah dalam industri perbankan syariah memiliki peran yang sangat besar bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat dan menyediakan sumber dana yang halal bagi masyarakat untuk menghindari aktivitas ekonomi yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah merupakan prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan pada fatwa yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) yaitu Dewan Syariah Nasional (DSN MUI) yang dituangkan pada peraturan Bank Indonesia. Akan tetapi dalam beberapa hal, Lembaga Keuangan Syariah dengan prinsip syariah sangat khusus jika dibandingkan dengan Lembaga Konvensional dengan prinsip sistem bunga yang dilarang oleh Agama Islam karena tidak sesuai dengan konsep syariat Islam yaitu akad/perjanjian yang tidak mengandung *gharar* (ketidakjelasan), *maisir* (perjudian) dan *riba*. Hal ini disebabkan adanya keharusan pada Lembaga Keuangan Syariah dalam memastikan terlaksananya prinsip syariah pada produk, dan kegiatan operasional dan manajemen perbankan syariah yang dapat memastikan kepatuhan terhadap syariah (Budiono, 2017).

Penerapan audit syariah pada perusahaan perbankan diperlukan termasuk Lembaga keuangan syariah, dilakukan oleh auditor yang memiliki kualitas yang kompeten sesuai dengan standar profesional profesi akuntansi. Sehingga pemenuhan prinsip-prinsip syariah oleh pengelola perbankan syariah dibutuhkan untuk memenuhi kepercayaan seluruh *stakeholder*. Audit syariah yaitu sebuah proses sistematis untuk memperoleh bukti dalam penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah (Yaacob & Donglah 2013). Audit bank syariah dalam mengembangkan perekonomian memiliki peranan yang sangat penting khususnya dalam proses pengawasan sistem operasional bank syariah apakah sudah berlandaskan pada prinsip syariah dan kepatuhan syariah.

Penerapan audit syariah pada Lembaga Keuangan Syariah memiliki fungsi untuk memastikan kesesuaian seluruh kegiatan operasional dengan prinsip syariah dan melaksanakan pencegahan dari kemungkinan adanya risiko di masa yang akan datang (Pravitasari, 2019).

Manajemen risiko sebuah aktivitas dalam mengarahkan dan mengendalikan risiko yang dihadapi sebuah perusahaan atau organisasi. Proses manajemen risiko menerapkan terhadap prosedur manajemen risiko, proses, dan pengelolaan kebijakan yang bertujuan pada pengambilan keputusan manajemen yang baik dan efisien. Langkah utama dalam proses manajemen risiko ada tiga, yaitu identifikasi risiko (*Risk Identification*) merupakan proses penggambaran kondisi, dilakukan secara terstruktur, komprehensif dan dinilai sistematis. Penanganan risiko (*Risk Assessment*) merupakan sebuah proses menggunakan sistem informasi dalam menentukan profitabilitas dapat terjadi, menjadi keseluruhan pada proses analisis risiko dan evaluasi risiko. Evaluasi risiko merupakan sebuah proses membandingkan perkiraan risiko terhadap kriteria risiko yang ditentukan. Penilaian risiko (*Risk treatment*) merupakan sebuah tindakan yang dilaksanakan dalam mengatasi risiko teridentifikasi sehingga secara keseluruhan dapat mengurangi pengaruh risiko (Adityawarman, 2022).

Lembaga keuangan merupakan lembaga yang paling dekat dengan risiko, khususnya berkaitan dengan keuangan, posisi bank sebagai mediator pihak yang paling riskan dalam urusan risiko. Secara umum risiko yang mungkin dihadapi bank yaitu meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan (Syafii Indra, 2020).

Pembiayaan merupakan pemberian dana yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk membantu usaha yang dijalankan seseorang atau lembaga yang telah direncanakan (Fachry Arsyidah, 2022). Produk pembiayaan pada KSPPS BMT NU Sejahtera KC Majalengka yaitu *mudharabah*, *Murabahah* dan *Musyarakah*. Dari wawancara yang sudah saya lakukan dengan Admin BMT pembiayaan yang paling banyak diminati yaitu pembiayaan *Murabahah*, jumlah pembiayaan *murabahah* yang aktif

pada tahun 2021 yaitu 40 orang, tahun 2022 yaitu 35 orang dan pada tahun 2023 yaitu 50 orang, untuk pembiayaan *Musyarakah* hanya ada pada tahun awal kantor KSPPS BMT NU Sejahtera KC Majalengka buka yaitu pada tahun 2019 perbandingannya yaitu hingga mencapai 10:1 dan untuk pengajuan pembiayaan *Mudharabah* pada KSPPS BMT NU Sejahtera KC Majalengka hingga tahun 2024 tidak ada. Pengajuan pembiayaan *murabahah* pada KSPPS BMT NU Sejahtera KC Majalengka tersebut banyak dari para pelaku usaha, dengan usaha tersebut tidak tentu dalam mendapatkan penghasilan yang menyebabkan terlambatnya dalam membayar pinjaman. Risiko pembiayaan diakibatkan oleh tidak tepat waktu nasabah dalam mengembalikan pinjamannya yang berdampak pada pendapatan perusahaan.

KSPPS BMT NUS pada tahun 2020 melakukan rapat koordinasi antar pimpinan cabang, melakukan arahan untuk meningkatkan target pendapatan kantor cabang, setiap pimpinan kantor cabang menyampaikan permasalahan dan kesulitan-kesulitan yang terjadi. Kantor cabang Majalengka menyampaikan terkait penyeimbangan kinerja cabang, bahwa terdapat adanya nasabah yang sulit ditemui untuk diminta pertanggungjawabannya terhadap setoran yang harus dilakukan dan nasabah yang tidak jujur dalam memberikan jaminan karena terdapat adanya nasabah yang menggunakan jaminan atas nama orang lain. Evaluasi melalui rapat tersebut terhadap KSPPS BMT NU Sejahtera KC Majalengka untuk mempelajari kekuatan dan kelemahan kantor cabang dan karyawan, agar tidak terulang kesalahan yang sama, menambah perpektif dan sudut pandang dalam melihat kesempatan serta untuk menghadapi tantangan dalam persaingan lembaga keuangan.

Proses Penyaluran pembiayaan di KSPPS BMT NU Sejahtera KC Majalengka pada produk pembiayaan *murabahah* lebih banyak dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Produk pembiayaan *murabahah* banyak berasal dari pelaku usaha karena tidak pasti pendapatannya mengakibatkan pembiayaan bermasalah karena tidak tepat waktu dalam proses pengembalian pinjaman dan memenuhi kewajibannya, dari hasil

wawancara dengan admin di KSPPS BMT NU Sejahtera KC Majalengka pada setiap tahunnya jumlah nasabah yang macet yaitu mencapai 3 sampai 4 orang, serta pada setiap tahunnya anggota yang aktif dan lancar mencapai 20 orang hingga 50 orang. Penyebab pembiayaan bermasalah atau macet yaitu karena masalah ekonomi yang dihadapi oleh nasabah, maka dengan adanya pembiayaan bermasalah atau macet pada KSPPS BMT NU Sejahtera KC Majalengka berpengaruh terhadap tingkat risiko pembiayaan.

Menurut Yudha prasetiyo pada penelitiannya menjelaskan bahwa dalam memberikan pembiayaan senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko, sebagaimana pada pasal 37 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa pembiayaan yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip-prinsip syariah mengandung risiko. Risiko tersebut dapat mengakibatkan adanya pembiayaan bermasalah *Non Performing Financing* (NPF) yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal.

Risiko terdapat dua kemungkinan, yakni risiko merupakan bahaya dan risiko merupakan peluang. Risiko mempunyai keterkaitan erat dengan ketidakpastian, yakni mengenai kerugian, kecenderungan besar terhadap perencanaan dan penanggulangan risiko terkait dengan kerugian (Ihsan Subaidi, 2019).

Pembiayaan bermasalah merupakan risiko terhadap setiap pemberian pembiayaan oleh lembaga keuangan. Dalam penyaluran dana adanya masalah dan pembiayaan macet baik itu disengaja maupun tidak disengaja dimana pembiayaan tidak dapat kembali melebihi jangka waktu yang telah disepakati dan telah ditetapkan (Sudarto, 2020).

Pembiayaan bermasalah terhadap kegagalan dalam mencegah terjadinya yang dapat merugikan perusahaan dibutuhkan adanya sistem pengendalian internal yang baik. Adanya pengendalian internal untuk dapat meminimalisir terjadinya kegagalan dan kesalahan yang dapat merugikan sebuah perusahaan. Sistem pengendalian yang baik dengan memenuhi 5 komponen pengendalian internal yang saling terkait diantaranya yaitu, lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian,

informasi dan komunikasi, (monitoring) pemantauan (Muslim Saiful, 2020). Proses pengendalian risiko yang ditetapkan harus sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil, pengendalian risiko dapat dilakukan oleh bank atau organisasi dengan pemantauan pembiayaan, penerapan kebijakan dan prosedur yang ketat untuk meminimalkan risiko terkait dengan pemberian pembiayaan (Azizah Wafiq, 2021). Pada KSPPS BMT NU Sejahtera KC Majalengka melakukan pengendalian internal dalam mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah dengan melakukan pengukuran jaminan, karakter nasabah, pendapatan dan usaha yang dilakukan nasabah.

Penyelesaian pembiayaan bermasalah dalam mengatasi masalah merupakan sebuah teknis penanganan yang dipergunakan dalam mengatasi permasalahan pembiayaan yang dihadapi. Dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah yang sejalan dan berdasarkan dengan prinsip-prinsip syariah yaitu melalui penjadwalan kembali, penataan kembali, persyaratan kembali, penyelesaian melalui jaminan dan hapus buku (*Write Off*) terhadap pembiayaan macet yang tidak dapat ditagih dan dihapus buku dari pencatatan (Sudarto Aye, 2020).

Perkembangan praktik bisnis dan kebutuhan konsumen yang semakin kompleks pada era globalisasi saat ini menyebabkan semakin ketatnya dalam persaingan bisnis, maka dari itu dunia bisnis selalu di hadapkan dengan sistem dan prosedur baru. Pada kondisi seperti ini manajemen perusahaan dihadapkan pada kemampuan dalam mengawasi dan pengendalian operasional perusahaan agar terhindar dari kesalahan yang mungkin terjadi, dengan ini diperlukan adanya peran auditor internal dalam perusahaan untuk mengatasi masalah tersebut (Fachry Arsyidah, 2022).

Terjadinya pembiayaan bermasalah tersebut, maka bank perlu mendapat perhatian lebih pada keberadaan audit internal terutama pada bidang pembiayaan. Peran audit internal dapat dijalankan, maka tata kelola sebuah perusahaan dapat dilakukan dengan sesuai dan benar, karena audit internal mempunyai peran sebagai pihak yang menjamin sebuah laporan

dievaluasi. Audit internal pada perusahaan mempunyai peran konsultasi yang dimana dapat memberikan saran kepada pihak manajemen risiko dan komisaris dalam pembuatan kebijakan yang berhubungan dalam kegiatan yang strategis sebuah perusahaan (Alhifni, 2022).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), penerapan tata kelola yang baik pada perusahaan memerlukan fungsi audit internal yang independen, sumber daya yang kompeten dan informasi yang memadai agar fungsi audit internal pada perusahaan dapat dilaksanakan secara efektif dan dengan pelaksanaan audit internal yang efektif memberikan jaminan terhadap efektivitas dan kualitas sistem pengendalian internal (Suci Bunga, 2023).

Peran audit internal dalam manajemen risiko antara suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda-beda, bahwa hal ini timbul karena adanya kompleksitas risiko perusahaan yang berbeda. Sehingga dengan mengikuti perkembangan kompleksitas manajemen risiko yang dilaksanakan pada perusahaan peranan audit internal terhadap manajemen risiko akan berubah sepanjang waktu. Sebaik apapun pengelolaan risiko pada perusahaan jika tidak diimbangi dengan adanya pengendalian internal akan lemah dan tidak terarah, terlebih dalam perusahaan lembaga keuangan yang rentan akan hal risiko-risiko yang mungkin dapat timbul (Arafah faradilla, 2023).

Audit internal pada KSPPS BMT NU Sejahtera KC Majalengka dilakukan oleh audit pusat berjumlah 4 orang melakukan penilaian dan pemeriksaan, pada tahun 2023 audit internal harusnya dilakukan pada bulan Januari namun pelaksanaan audit internal ini dilakukan pada bulan oktober akhir terhitung telat 6 bulan. Audit internal yang terlambat melakukan kunjungan dapat memiliki beberapa pengaruh negatif diantaranya yaitu berdampak pada keterlambatan dalam identifikasi masalah, ketidakakuratan laporan, kepatuhan terhadap regulasi, penurunan kredibilitas auditor, dan penurunan efisiensi operasional.

BMT (Baitul maal wat Tamwil) dapat disebut juga sebagai Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) merupakan salah satu Lembaga keuangan non-bank berbentuk koperasi Syariah bergerak

dibidang pembiayaan, simpanan dan investasi menggunakan sistem bagi hasil (Alhifni, 2022).

Hasil observasi langsung oleh peneliti pada objek penelitian diperoleh informasi, adanya masalah dalam penginputan data laporan keuangan pada sistem karena tidak sesuai dengan laporan setoran marketing karena adanya kesalahan dalam melihat jumlah nominal yang disebabkan adanya kesalahan karena faktor internal karyawan dan menyebabkan tidak fokus dalam bekerja, adanya kelalaian dalam melakukan stempel pada berkas pengajuan pembiayaan, tidak tertulis nomor rekening dan persediaan ATK pada laporan perusahaan dan menyebabkan tidak balance. KSPPS BMT NU Sejahtera KC Majalengka sebagai Lembaga Keuangan Syariah yang menjalankan usahanya dibidang pembiayaan menjadi rentan terhadap pembiayaan bermasalah atau macet, pada KSPPS BMT NU Sejahtera KC Majalengka pada setiap tahunnya terdapat adanya 3 sampai 4 pembiayaan bermasalah atau macet dimana nasabah tidak tepat waktu dalam mengembalikan pinjamannya dengan hal ini dapat menyebabkan kerugian bagi KSPPS BMT NU Sejahtera KC Majalengka.

Bahwa audit internal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas pada KSPPS BMT NU Sejahtera KC Majalengka, melakukan kunjungan secara langsung tanpa jadwal tertentu setiap bulannya, pelaksanaan audit di KSPPS BMT NU Sejahtera KC Majalengka dilakukan oleh audit pusat dilakukan tiga atau empat bulan sekali, biasa dilakukan dalam satu tahun. Pada tahun 2023 terdapat adanya keterlambatan kunjungan audit internal, harusnya dilakukan pada bulan januari namun pelaksanaan audit internal ini dilakukan pada bulan oktober akhir karena kondisi eksternal yang mengakibatkan kesulitan dalam menjadwalkan waktu yang tepat dan menyebabkan penundaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas mendasari penulis untuk meninjau peran audit internal terhadap manajemen risiko pembiayaan dengan objek penelitian pada BMT NU Sejahtera KC Majalengka yaitu merupakan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS). KSPPS BMT NU Sejahtera KC Majalengka adalah kantor

cabang KSPPS BMT NU Sejahtera di daerah kabupaten Majalengka, lokasi di JL. KH. Abdul Halim KM. 1 Majalengka Kulon, Jawa Barat. Melayani nasabah dalam berbagai kegiatan usaha terkait pembiayaan, simpanan, pinjaman sesuai prinsip Syariah.

Dalam aktivitas manajemen mengharuskan adanya peran auditor internal dalam mengukur pelaksanaan manajemen perusahaan sejauh mana ketaatan dilakukan, berdasarkan laporan hasil pemeriksaan sehingga manajemen dapat memperbaiki kesalahan, kekurangan, kelemahan yang ada. Aktivitas ini membantu dalam mencapai tujuan, oleh karena itu KSPPS BMT NU Sejahtera KC Majalengka dalam sistem operasionalnya membutuhkan peran audit internal dalam pengawasan kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Analisis Peran Audit Internal terhadap Manajemen Risiko Pembiayaan pada KSPPS BMT NU Sejahtera KC Majalengka”**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi masalah

Beberapa Identifikasi permasalahan yang ada pada latar belakang diantaranya sebagai berikut:

- a. Belum sesuai dalam penginputan data laporan keuangan pada sistem karena tidak sesuai dengan laporan setoran marketing.
- b. Terdapat adanya 3 sampai 4 pembiayaan bermasalah atau macet dimana nasabah tidak tepat waktu dalam mengembalikan pinjamannya
- c. Adanya keterlambatan kunjungan audit internal, harusnya dilakukan pada bulan januari namun pelaksanaan audit internal ini dilakukan pada bulan oktober akhir dan menyebabkan penundaan.

2. Batasan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti merupakan permasalahan yang sangat luas, untuk menghindari adanya penyimpangan maupun terlalu luasnya pokok permasalahan yang diteliti maka peneliti membatasi

fokus masalah pada Analisis Peran Audit Internal terhadap Manajemen Resiko Pembiayaan pada KSPPS BMT NU Sejahtera KC Majalengka.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran audit internal terhadap manajemen risiko pembiayaan di KSPPS BMT NU Sejahtera KC Majalengka?
2. Bagaimana manajemen risiko pembiayaan yang diterapkan di KSPPS BMT NU Sejahtera KC Majalengka?
3. Bagaimana pengendalian risiko pembiayaan di KSPPS BMT NU Sejahtera KC Majalengka?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran audit internal terhadap manajemen risiko pembiayaan di KSPPS BMT NU Sejahtera KC Majalengka
2. Untuk mengetahui manajemen risiko pembiayaan yang diterapkan di KSPPS BMT NU Sejahtera KC Majalengka
3. Untuk mengetahui pengendalian risiko pembiayaan di KSPPS BMT NU Sejahtera KC Majalengka

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan dan pembelajaran dalam memahami peran audit internal dan manajemen risiko pembiayaan

2. Bagi praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat untuk lembaga keuangan syariah tersebut dan menjadi sarana informasi kepada masyarakat tentang peran audit internal dan manajemen risiko pembiayaan

3. Bagi pembaca dan akademik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta dapat bertambahnya pengetahuan bagi pembaca mengenai peran audit internal dan manajemen resiko pembiayaan, dan menjadi referensi serta rujukan pada penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu terkait peran audit internal terhadap manajemen risiko pembiayaan sebagai analisa dan perbandingan dalam penulisan ini. Adapun penelitian terdahulu pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (M Arif Haikal Lubis, Saparuddin Siregar, 2023) dalam jurnal yang berjudul “*Analisis Peran Audit Internal Terhadap Efektivitas Manajemen Resiko Pada Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kc Medan Aksara)*”.

Penelitian tersebut bersifat kualitatif deskriptif, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat efektivitas internal audit dalam menilai manajemen risiko dapat dilihat dari capaian bank syariah Indonesia Kc Medan Aksara dalam penurunan Non Performing Financing dari tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan. Proses pelaksanaan audit internal dalam meminimalisir risiko pada Bank Syariah Indonesia Kc Medan Aksara sudah berjalan dengan baik dalam meminimalisir risiko. Dengan adanya pengendalian internal membantu auditor dalam menjalankan tugasnya.

Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu pada metode penelitian dan teknik pengumpulan data diperoleh dari dokumentasi, wawancara, observasi. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu dan penelitian ini yakni variabel penelitian dan lokasi penelitian. Variabel penelitian terdahulu yaitu mengenai peran audit internal dalam meminimalisir risiko dan lokasi penelitian pada Bank Syariah Indonesia KC Medan Aksara Bank Syariah Indonesia KC Medan Aksara

sedangkan variabel penelitian ini mengenai peran audit internal terhadap manajemen risiko pembiayaan dan lokasi penelitian pada KSPPS BMT NU Sejahtera KC Majalengka.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Gina Sahara, Widya Sari, Badriyatul Huda, 2022) dalam jurnal yang berjudul ***“Pengaruh Audit Internal dan Kompetensi Account Officer terhadap Efektivitas Manajemen Risiko Pembiayaan di BRI Syariah Cabang Suniaraja”***.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif. Data yang digunakan adalah data primer dan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara studi pustaka dan kuesioner. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh, Populasinya semua karyawan account officer dan audit internal Bank Syariah Cabang Suniaraja yang berjumlah 36 karyawan. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh secara langsung antara audit internal terhadap efektivitas manajemen risiko pembiayaan, terdapat pengaruh audit internal terhadap kompetensi *account officer*, terdapat pengaruh kompetensi *account officer* terhadap efektivitas manajemen risiko pembiayaan di Bank BRI Syariah Cabang Suniaraja.

Persamaan pada penelitian ini yakni mengacu tentang audit internal terhadap manajemen risiko pembiayaan. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu pada metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Subaidi & Ikmalul Ihsan, 2019) dalam jurnal yang berjudul ***“Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan di BMT Maslahah, Cabang Pembantu Olean Situbondo”***.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan strategi studi kasus, menggunakan data dari hasil wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kerugian karena tingginya jumlah pembiayaan bermasalah yaitu kurang lancar dan macetnya pembayaran dari pihak nasabah disebabkan hilangnya kemampuan nasabah dalam

membayar angsuran serta bagi hasil kepada BMT karena nasabah melakukan kelalaian,

upaya yang dilakukan BMT dalam menghadapi pembiayaan bermasalah yaitu dengan *rescheduling*, *reconditioning*, *restructuring*.

Persamaan pada penelitian ini yaitu pada metode penelitian dan teknik pengumpulan data diperoleh dari dokumentasi, wawancara, observasi. Adapun perbedaannya pada penelitian terdahulu yaitu di BMT Masalah, Cabang Pembantu Olean Situbondo, sedangkan pada penelitian ini yaitu KSPPS BMT NU Sejahtera KC Majalengka.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Faradilla Arafah, Sugianto, Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, 2023) dalam jurnal yang berjudul “***Analisis Peran Audit Internal terhadap Manajemen Risiko pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Medan S. Parman)***”.

Penelitian tersebut bersifat kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peran audit internal terhadap manajemen risiko berdasarkan pengujian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan peran audit internal terhadap manajemen risiko pada Bank Syariah Indonesia KC Medan S. Parman.

Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama mengacu tentang audit internal terhadap manajemen risiko. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu pada metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian terdahulu di Bank Syariah Indonesia KC Medan S. Parman sedangkan pada penelitian ini pada KSPPS BMT NU Sejahtera KC Majalengka.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Arsyidah Fachry, 2022) dalam jurnal yang berjudul “***Peranan Audit Internal Dalam Pengendalian Risiko Pembiayaan di Bank BSI Kota Palopo***”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran audit internal dalam mengendalikan risiko pembiayaan di Bank BSI Cabang Kota Palopo dengan melakukan pengawasan secara terus menerus, berkonsultasi dengan setiap departemen bisnis di perusahaan dan mengkomunikasikan risiko, audit internal membantu mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko, berperan aktif melalui saran dan solusi dalam meningkatkan kualitas manajemen risiko. Audit internal memiliki peran dalam meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko pembiayaan.

Terdapat Persamaan pada penelitian ini pada metode penelitian, pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan. Adapun perbedaannya yaitu Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini yakni variable penelitian dan lokasi penelitian. Variabel pada penelitian terdahulu yaitu mengenai peranan audit internal dalam pengendalian risiko pembiayaan, lokasi penelitian di Bank BSI Kota Palopo sedangkan variabel pada penelitian ini yaitu mengenai peran audit internal terhadap manajemen risiko pembiayaan, lokasi penelitian di KSPPS BMT NU Sejahtera KC Majalengka.

6. Penelitian yang dilakukan oleh (A. Alhifni, Warizal, Musbihin, B. Ahwarumi, 2022) dalam jurnal yang berjudul “*Analisis Implementasi Audit Internal Terhadap Kinerja BMT Berdasarkan Perspektif Karyawan*”.

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi kadiv sebagai auditor internal pada bmt sunan drajat telah sesuai dengan fungsi auditor internal watchdo, konsultan dan katalis. Audit internal memberikan dampak positif bagi perusahaan dan adanya kekurangan sop audit yang belum memenuhi standar dan adanya kadiv merangkap jabatan membuat kinerja audit kurang maksimal.

Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu pada Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adanya perbedaan lokasi penelitian yakni penelitian terdahulu pada BMT Sunan Drajat sedangkan pada penelitian ini yaitu pada KSPPS BMT NU Sejahtera KC Majalengka.

7. Penelitian yang dilakukan oleh (Ella Wijayanti, 2022) dalam jurnal yang berjudul ***“Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi kasus pada Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba’alawy”***.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus mempelajari dan memahami suatu kasus spesifik yang terjadi di lapangan secara langsung. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko pembiayaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan mikro syariah masih lemah meskipun sudah memiliki pembiayaan dan pendanaan yang baik. Lembaga keuangan mikro syariah Sunan Gunung Jati Ba’alawy menerapkan manajemen risiko pembiayaan yaitu melalui identifikasi risiko, pemantauan risiko, pengukuran risiko, mitigasi risiko serta pengendalian risiko.

Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu mengacu tentang manajemen risiko pembiayaan. Adapun perbedaannya yaitu lokasi penelitian pada penelitian terdahulu di Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba’alawy sedangkan pada penelitian ini yaitu di KSPPS BMT NU Sejahtera KC Majalengka.

8. Penelitian yang dilakukan oleh (A. Syathir Sofyan, 2017) dalam jurnal yang berjudul ***“Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Lembaga Pembiayaan Syariah”***.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian penunjukkan penerapan manajemen risiko pembiayaan kurang cukup baik, dimaknai bahwa dalam menciptakan manajemen risiko pembiayaan perlu diterapkan suatu system manajemen risiko yang konsisten dan handal, adanya

peningkatan nilai NPF perusahaan memerlukan adanya tindakan cepat terhadap nilai rasio NPF.

Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu pada Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya penelitian terdahulu dan penelitian ini yakni variabel penelitian dan lokasi penelitian. Variabel penelitian pada penelitian terdahulu yaitu tentang penerapan manajemen risiko pembiayaan, lokasi penelitian pada lembaga pembiayaan syariah, sedangkan variable penelitian pada penelitian ini yaitu mengenai peran audit internal terhadap manajemen risiko pembiayaan, lokasi penelitian di KSPPS BMT NU Sejahtera KC Majalengka.

9. Penelitian yang dilakukan oleh (Mundhori, Fira Isnaini, 2023) dalam jurnal yang berjudul ***“Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan dalam Meningkatkan Profitabilitas (Studi kasus KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang)”***.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan dapat meningkatkan profitabilitas KSPPS BMT UGT Nusantara cabang Jombang, salah satu produk pembiayaan yang dapat meningkatkan profitabilitas yaitu murabahah. Penerapan manajemen risiko pada KSPPS BMT UGT Nusantara cabang Jombang pada pembiayaan meningkatkan profitabilitas, manajemen risiko yang diterapkan pada pembiayaan yaitu identifikasi, pengukuran dan mitigasi risiko.

Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu pada metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Adanya perbedaan lokasi penelitian pada penelitian terdahulu di KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang sedangkan pada penelitian ini yaitu di KSPPS BMT NU Sejahtera KC Majalengka

10. Penelitian yang dilakukan oleh (Balqis Nagita Fillia zunaedi, Hayyu Rachma Annisa, Murdiyati Dewi, 2022) dalam jurnal yang berjudul

“Fungsi Internal Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan: Sebuah Tinjauan Literatur”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan berfokus pada temuan penelitian sebelumnya tentang peran auditor internal dalam menerapkan manajemen risiko yang baik untuk tata kelola yang baik pada perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran auditor internal dalam menerapkan manajemen risiko perusahaan dapat membantu manajemen perusahaan dalam memilih auditor internal sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Maka perusahaan dapat memiliki tingkat risiko yang optimal sesuai pada risiko perusahaan.

Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu pada metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Adanya perbedaan variabel penelitian yakni pada penelitian terdahulu yaitu mengenai fungsi internal audit dan manajemen risiko perusahaan sedangkan pada penelitian ini yaitu mengenai peran audit internal terhadap manajemen risiko pembiayaan.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam proses penelitian ini peneliti melakukan penelitian mengenai peran audit internal terhadap manajemen risiko pembiayaan pada KSPPS BMT NU Sejahtera KC Majalengka.

Manajemen risiko merupakan sebuah prosedur yang digunakan dalam mengidentifikasi, memantau, mengukur, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha. Manajemen risiko pada dasarnya yaitu sebagai penerapan fungsi-fungsi pengelolaan dan pengendalian risiko dalam perusahaan atau organisasi. Penerapan manajemen risiko pembiayaan merupakan sebuah strategi penting dalam meningkatkan profitabilitas di lembaga keuangan syariah, (Insaini Mundhori, 2020).

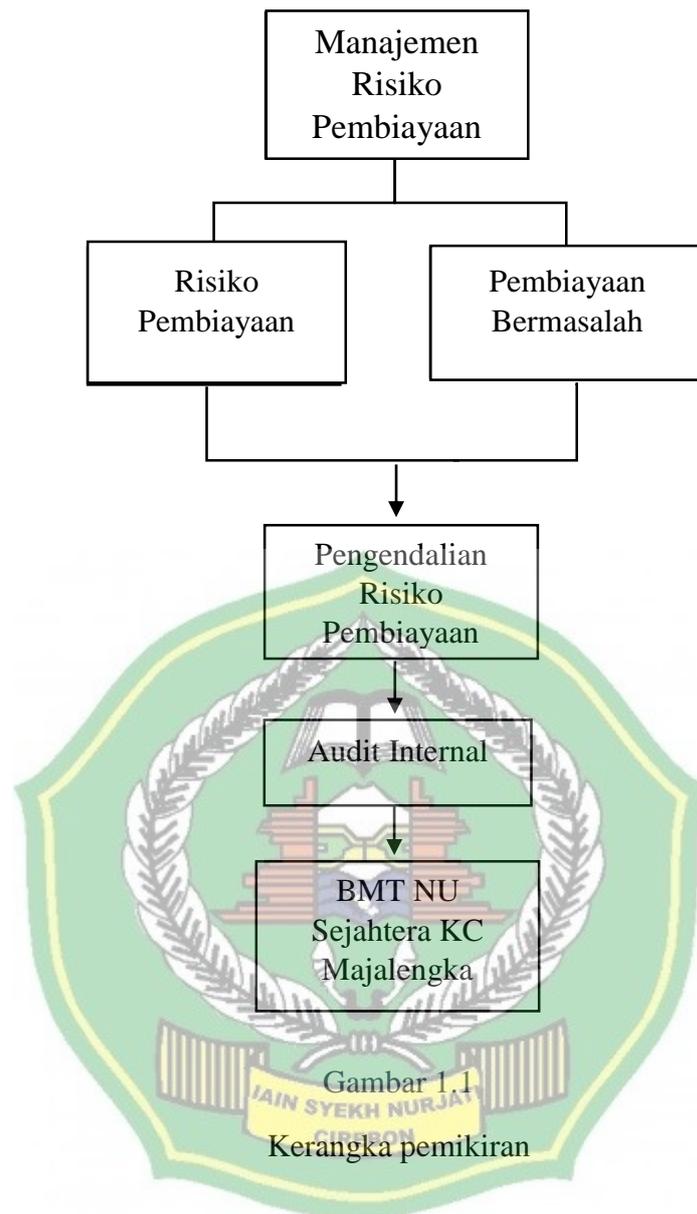
Risiko merupakan suatu kejadian potensial yang dapat diperkirakan maupun tidak dapat diperkirakan yang berdampak negatif terhadap pendapatan. Pembiayaan merupakan sebuah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain dalam mendukung investasi yang telah direncanakan. Risiko pembiayaan yaitu risiko yang paling berdampak dan berpotensi terjadinya pembiayaan bermasalah, maka perusahaan

menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan dalam memastikan risiko yang timbul terhadap kegiatan usahanya dengan diidentifikasi, diukur dan dilaporkan, dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan. Penerapan manajemen risiko pembiayaan dalam meningkatkan profitabilitas dapat diterapkan terhadap pembiayaan bermasalah atau pembiayaan macet serta dapat meningkatkan penjualan (Ilyas Rahmat, 2019).

Peran audit internal dalam organisasi membantu untuk mencapai tujuan melalui pendekatan yang teratur dan sistematis dalam meningkatkan dan mengevaluasi efektifitas pengelolaan risiko. Peran audit internal memberikan jaminan dan saran yang independen dan objektif untuk menambah nilai dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko (Siregar Saparuddin, 2023).

Dengan uraian diatas, maka dapat dibentuk suatu kerangka pemikiran bahwa proses manajemen risiko pembiayaan membutuhkan peran audit internal untuk meningkatkan dan mengevaluasi efektifitas pengelolaan risiko pada KSPPS BMT NU Sejahtera KC Majalengka. Kerangka pemikiran dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:





G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah kegiatan untuk memperoleh data agar bisa diolah dan dianalisis. Penelitian merupakan sebuah kegiatan terstruktur, sistematis berdasarkan fenomena berdasarkan metode ilmiah, bertujuan mendapat kesimpulan berupa deskripsi dari subyek yang diteliti (Sahir, 2021).

1) Metode dan Pendekatan Penelitian

a. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan sebuah fenomena dengan data yang akurat diteliti secara sistematis. Penelitian deskriptif menampilkan dan memaparkan fakta-fakta yang mengacu pada rumusan masalah yang telah di uraikan. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan fakta-fakta yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya (Anggito, 2018).

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama menggambarkan tentang deskripsi suatu keadaan tertentu yang bersifat faktual, sistematis dan akurat. Penelitian deskripsi kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menggambarkan sesuatu yang tengah berlangsung untuk memahami tentang fenomena yang dikaji (Prajayanti, 2021).

Dalam penelitian ini dengan mengambil informasi atau data yang diperlukan dari narasumber, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sumber data sebelumnya yang dapat memberikan data lebih lengkap. Dengan demikian peneliti berharap penelitian ini mampu untuk menyajikan gambaran secara lengkap dan sistematis mengenai Peran Audit Internal terhadap Manajemen Resiko Pembiayaan pada BMT NU Sejahtera KC Majalengka.

2) Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yaitu di BMT NU Sejahtera KC Majalengka, Jl. K.H.Abdul Halim, Majalengka kulon, Kec. Majalengka, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat.

3) Sasaran dan Waktu Penelitian

Sasaran penelitian yakni informan dari pengurus BMT NU Sejahtera Majalengka, waktu penelitian ini selama tiga bulan, dimulai bulan Maret hingga bulan Mei 2024.

4) Sumber Data

Sumber data adalah data yang diperoleh dari pihak yang berkepentingan agar menentukan ketepatan dan kelayakan. Sumber data pada penelitian ini terdapat dua macam yakni sumber data primer dan sumber data sekunder (Anam moh khoirul, 2019), yaitu:

- a. Data Primer, adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber data aslinya yang dianggap penting (Anam moh khoirul, 2019). Dengan demikian, sumber data primer yang terdapat pada penelitian ini yaitu didapatkan melalui data hasil wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi langsung dilapangan.
- b. Data Sekunder, adalah data yang tidak langsung diperoleh dari dokumen-dokumen, sumber data yang diperoleh melalui media lain yang bersumber dari buku-buku bacaan, jurnal, skripsi yang berkaitan dengan judul penelitian.

5) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah proses penting dalam penelitian, dalam pengumpulan data untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, penulis mengadakan pengumpulan dengan cara sebagai berikut, (Anufia, 2019):

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah pertemuan antara dua orang untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan informan. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan cara tanya jawab, sehingga dapat diperoleh informasi yang valid dalam topik tertentu. Wawancara dilakukan dengan pengurus BMT NU Sejahtera Majalengka, data yang ingin diperoleh adalah terkait peran audit internal terhadap manajemen risiko

pembiayaan, proses identifikasi risiko pembiayaan dan pengendalian risiko pembiayaan yang dilakukan KSPPS BMT NU Sejahtera Majalengka.

b. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses yang tersusun dari beberapa proses pengamatan langsung sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik observasi peneliti melakukan pengamatan, mencatat untuk memperoleh data yang valid sebagai dasar dalam penyusunan skripsi ini untuk memperjelas semua data yang digunakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan berbentuk dokumen, foto, video, dan catatan harian yang bisa dijadikan sebagai tambahan informasi penelitian digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu foto dan catatan-catatan yang berkaitan dengan fokus penelitian pada BMT NU Sejahtera Majalengka.

6) Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses penelitian yang dilakukan setelah semua data terkumpul untuk memecahkan permasalahan yang diteliti secara sistematis, dimulai dengan pemilihan data dan pengumpulan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman. Teknik analisis data ini dilakukan secara interaktif dan secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian hingga tidak ada lagi data atau informasi baru hingga datanya jenuh. Berikut proses analisis data dalam penelitian ini, (Octaviani, 2019):

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih tentang relevan atau tidaknya antara data dengan tujuan penelitian.

Informasi dari lapangan sebagai bahan dalam melakukan pengumpulan data untuk disusun secara sistematis dari tujuan penelitian tersebut.

b. Display Data

Display data (penyajian data) merupakan langkah selanjutnya setelah reduksi data. Display data digunakan dalam melihat gambaran tertentu dari sebuah tujuan, pada tahap ini peneliti berusaha mengklarifikasi dan menyajikan data sesuai dengan permasalahan yang dapat memungkinkan adanya penarikan kesimpulan.

c. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan sebuah kegiatan yang menjawab fokus penelitian untuk mencari makna data yang dikumpulkan dan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek dan makna yang terkandung dengan penelitian tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan pada skripsi, maka penyusun Menyusun sistematika pada penulisan kripsi ini sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN, menggambarkan isi dan bentuk penelitian yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II AUDIT INTERNAL PADA MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN, meliputi teori audit internal, manajemen risiko pembiayaan, risiko, pembiayaan, dan kerangka konseptual.

BAB III GAMBARAN UMUM DI KSPPS BMT NU SEJAHTERA KC MAJALENGKA, berisi pembahasan tentang sejarah KSPPS BMT NU Sejahtera KC Majalengka, visi misi BMT NU Sejahtera KC Majalengka, stuktur organisasi dan pembagian tugas.

BAB IV HASIL ANALISIS PERAN AUDIT INTERNAL TERHADAP MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN, BAB ini membahas tentang peran audit internal terhadap manajemen risiko pembiayaan di KSPPS BMT

NU Sejahtera KC Majalengka, manajemen risiko pembiayaan yang diterapkan di KSPPS BMT NU Sejahtera KC Majalengka, dan pengendalian risiko pembiayaan di KSPPS BMT NU Sejahtera KC Majalengka

BAB V PENUTUP, menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian pada pembahasan bab sebelumnya, dan menjawab secara singkat atas permasalahan yang diteliti. Serta peneliti akan menyampaikan saran dari hasil temuan penelitian.

